

**METODE PEMBELAJARAN AKHLAK MENURUT K.H. AHMAD  
DAHLAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN AKHLAK  
DALAM ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**Anastasia Dansy Novitasari**

NIM. 09410156

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anastasia Dansy Novitasari  
NIM : 09410156  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Yang menyatakan



Anastasia Dansy Novitasari  
NIM. : 09410156



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anastasia Dansy Novitasari  
NIM : 09410156  
Judul Skripsi : METODE PEMBELAJARAN AKHLAK MENURUT  
K.H. AHMAD DAHLAN DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM ISLAM.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Juni 2013  
Pembimbing,

  
Munawwar Khalil, M.Ag  
NIP. 19790606 200501 1 009



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/423/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PEMBELAJARAN AKHLAK MENURUT K.H. AHMAD DAHLAN DAN  
RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Anastasia Dansy Novitasari

NIM : 09410156

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Kamis tanggal 20 Juni 2013

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 094

Penguji I

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Dr. Usman, SS, M.Ag.  
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 12 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”.  
(Q.S. Ali ‘Imran: 139)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *AL-QUR’AN DAN TERJEMAHNYA*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 53.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Dipersembahkan Kepada  
Almamater Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

ANASTASIA DANSY NOVITASARI. Metode Pembelajaran Akhlak Menurut K.H. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akhlak dalam Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini mencoba menjelaskan dan menggambarkan tentang dasar pemikiran K.H. Ahmad Dahlan mengenai pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktek kehidupan sehari-hari, kemudian dihubungkan dengan akhlak dan mencari metode pembelajaran yang tepat untuk akhlak tersebut. Selanjutnya mencari relevansinya dengan pembelajaran akhlak dalam Islam. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan dan bagaimana relevansi konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan dengan konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak dalam Islam. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan memahami konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan serta mengetahui dan menjelaskan relevansi konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan dengan konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak dalam Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan tentang konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan dan relevansi konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan dengan konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak dalam Islam serta menambah khazanah intelektual dan keilmuan khususnya terhadap pemikiran K.H. Ahmad Dahlan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan mengambil salah satu tokoh pendidikan Islam yaitu K.H. Ahmad Dahlan. Sumber data didapat dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu buku-buku referensi tentang tokoh K.H. Ahmad Dahlan maupun dari internet dan artikel-artikel tentang tokoh tersebut. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah *deskriptif analitis*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan menjelaskan bahwa manusia dalam hidupnya harus berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, serta harus selalu menggunakan akal pikiran sesuai jiwa ajaran Islam. Dalam memberikan pelajaran akhlak pada murid-muridnya, K.H. Ahmad Dahlan menggunakan metode pembiasaan. (2) Konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan relevan dengan konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan yang juga sejalan dengan konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak dalam Islam.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا  
اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Metode Pembelajaran Akhlak Menurut K.H. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akhlak dalam Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



6. Ayah dan bunda, dan seluruh keluarga atas limpahan kasih sayang dan keikhlasannya. Pengorbanan yang tak berujung adalah sumber kebahagiaan dalam menjalani hidup.
7. Suami tercinta Ariel Bhakti, S.Sos. yang selalu menyayangiku, memberikan bantuan, dorongan, semangat dan do'a yang tiada henti.
8. Teman-teman seperjuangan PAI D 2009 tempat berbagi suka dan duka, yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Penyusun,

**Anastasia Dansy Novitasari**  
**NIM. 09410156**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II : BIOGRAFI K.H. AHMAD DAHLAN .....</b>	<b>23</b>
A. Riwayat Hidup K.H. Ahmad Dahlan .....	24
B. Latar Belakang Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan .....	32
C. Karir dan Aktivitas K.H. Ahmad Dahlan .....	36
D. Pemikiran-Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan .....	39
E. Karya-Karya K.H. Ahmad Dahlan .....	48

<b>BAB III</b>	<b>: ANALISIS METODE PEMBELAJARAN AKHLAK K.H. AHMAD DAHLAN DAN RELEVANSINYA DENGAN METODE PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	<b>49</b>
	A. Konsep Akhlak dan Metode Pembelajaran Akhlak Menurut K.H. Ahmad Dahlan.....	49
	B. Relevansi Konsep Akhlak dan Metode Pembelajaran Akhlak Menurut K.H. Ahmad Dahlan dengan Konsep Akhlak dan Metode Pembelajaran Akhlak dalam Islam.....	53
	C. Relevansi Metode Pembelajaran Akhlak Menurut K.H. Ahmad Dahlan dengan Metode Pembelajaran Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam.....	63
<b>BAB IV</b>	<b>: PENUTUP</b>	<b>66</b>
	A. Kesimpulan .....	66
	B. Saran-Saran .....	66
	C. Kata Penutup .....	67
	DAFTAR PUSTAKA .....	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Penelitian
Lampiran IV	: Surat Pernyataan Berjilbab
Lampiran V	: Sertifikat PPL 1
Lampiran VI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran IX	: Sertifikat TIK
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

K.H. Ahmad Dahlan sebagai pelopor pembaruan pemikiran Islam di Indonesia dikenal dengan sosok yang suka atau gemar beramal, atau lebih dikenalnya dengan istilah sosok *man of action*. Kegemarannya dalam mempelajari tafsir Al-Qur'an membuat K.H. Ahmad Dahlan lebih senang mewujudkan gagasan dan pikirannya ke dalam aksi nyata. Berbeda dengan tokoh pembaru lain, yang menuangkan gagasan dan pikirannya dengan produktif menulis. Baginya merefleksikan pemikiran ke dalam bentuk amal sosial adalah karya<sup>1</sup> yang lebih bermanfaat sepanjang zaman daripada tausiyah-tausiyah yang dilontarkan semasa hidupnya. Itu semua dilakukannya karena K.H. Ahmad Dahlan selalu berpedoman bahwa "*berbuat dan bekerja itu lebih baik dan lebih penting bahkan lebih banyak manfaatnya daripada hanya berbicara, (sedikit bicara banyak bekerja)*".<sup>2</sup> Jadi, ilmu itu harus diamalkan, harus diteruskan sehingga menjadi perbuatan nyata yang dapat memperbaiki keadaan.

Refleksi pemikirannya dapat dilihat secara wujud atau karya nyata yang saat ini masih melekat dari K.H. Ahmad Dahlan adalah terbentuknya organisasi Muhammadiyah yang bersifat sosial dan bergerak dalam bidang

---

<sup>1</sup> Karya merupakan hasil akal-budi, kreasi, ciptaan, kerja., Lihat Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 311.

<sup>2</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan, 1990), hlm. 75.

pendidikan.<sup>3</sup> Keunikan corak pembaruan yang dibawa Muhammadiyah adalah terletak pada sisi amaliyahnya yang menekankan kesalehan sosial, seperti pembangunan lembaga pendidikan, rumah sakit, panti asuhan, masjid serta sarana dakwah lainnya.

Gagasan dan pikiran K.H. Ahmad Dahlan merupakan gagasan dan pikiran kreatif dan inovatif, maksudnya K.H. Ahmad Dahlan tidak menutup diri untuk mengadopsi sistem pendidikan Barat, dia memiliki sikap arif dan jernih dalam melihat dan memilah persoalan.<sup>4</sup>

Diawali dengan melihat suatu fenomena, bahwa Islam pada saat itu adalah suatu agama yang ajarannya sempit dan dogmatis. Masyarakat pada saat itu telah terpasung oleh dogma-dogma yang mengikat sehingga tidak mau bekerja dan berkarya. Dengan keteguhannya, ia mencoba memperkenalkan Islam dengan nuansa baru dan dengan dimensi pesan universal, ia katakan bahwa Islam bukanlah wajah desa dan kota kecil. Dalam mewujudkan nuansa Islam dengan dimensi pesan universal, ia membawa pembaharuan dan mengadakan perubahan dalam metode pengajaran dari sorogan kepada metode pelajaran yang bervariasi, di samping itu ia juga memperkenalkan metode yang modern ke dalam sistem pendidikan seperti halnya memasukkan pelajaran-pelajaran umum kepada sekolah-sekolah agama atau madrasah dengan tujuan anak didiknya mampu bersifat terbuka dan peka terhadap lingkungan sekelilingnya, tidak mengisolasi diri dalam lingkungan Islam semata, mampu menyerap segi positif peradaban lain untuk tidak bersikap

---

<sup>3</sup> Adi Nugraha, *K.H. Ahmad Dahlan : Biografi Singkat (1869-1923)*, (Yogyakarta: Garasi, 2010), hlm. 36.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 101.

abstrak. Dari sini pula ia mengenalkan tentang sikap hidup yang toleran dan terbuka pada anak didiknya. Sikap toleran merupakan sikap yang harus dimiliki dalam membangun etos kehidupan dan etos sosial sehingga mempunyai fungsi pragmatis sebagai pemecahan problem sosial dan keagamaan. Sikap toleran ini diupayakan dalam pengumpulannya dengan historisitas keberagaman manusia. K.H. Ahmad Dahlan berpandangan bahwa manusia perlu bersatu dalam kebenaran.<sup>5</sup>

Selain itu, gagasan K.H. Ahmad Dahlan yang senantiasa diikhtiarkan adalah bagaimana mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, Muhammadiyah sebagai organisasi juga senantiasa diikhtiarkan untuk menjadi tempat mengkaji Al-Qur'an sekaligus menjadi tempat bermusyawarah untuk mengamalkannya. Jadi, Muhammadiyah tidak mungkin terpisah dari prinsip-prinsip pengkajian Al-Qur'an, musyawarah, dan amal.

Tentang hal pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an, telah kita ketahui bahwa sosok K.H. Ahmad Dahlan adalah orang yang gemar beramal soleh, beliau adalah orang yang mempunyai akhlak mulia. Selain sebagai seorang ulama', K.H. Ahmad Dahlan juga dikenal sebagai seorang pendidik yang cerdas, yang tentunya menjadi teladan bagi murid-muridnya. Sebagai seorang ulama' dan pendidik, berdakwah dan menyampaikan pelajaran adalah tugasnya. Beliau adalah pribadi yang santun dan cerdas, baik dalam ilmu agama dan umum.

---

<sup>5</sup> K.H. Ahmad Dahlan, "Tali Pengikat Hidup Manusia", dalam Sukrianta AR dan Abdul Munir Mulkhan (ed.), *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah dari Masa ke Masa*, (Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985), hlm. 4.

Sehingga banyak murid beliau yang terkesan dengan kepribadian dan luasnya ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

K.H. Ahmad Dahlan sering menggunakan metode pembiasaan dalam mengajarkan atau menanamkan pendidikan Islam, ia selalu mengajak anak didiknya untuk mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Melalui metode pembiasaan ini, K.H. Ahmad Dahlan hendak membentuk akhlak mulia pada diri anak didiknya. Tanpa dilatih, dididik dan dibiasakan maka pembentukan akhlak mulia tidak akan terwujud. Usaha mendidik dan membiasakan kebajikan sangat dianjurkan, bahkan diperintahkan dalam agama, walaupun mungkin tadinya kurang rasa tertarik, tetapi apabila terus menerus dibiasakan, maka kebiasaan ini akan mempengaruhi sikap batinnya juga. Oleh karena itu kebiasaan-kebiasaan berbuat baik seyogyanya harus dibiasakan sejak kecil, terutama dalam menanamkan akidah dan keimanan. Di sinilah seharusnya peran orang tua sebagai suri teladan yang utama bagi anak-anaknya sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlak. Menurut Moh. Ibnu Qoyyim, jenis akhlak yang harus dicari dengan jalan melatih, mendidik dan membiasakan kebiasaan yang baik serta cara berpikir yang tepat disebut dengan akhlak mukhtasabah.<sup>6</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Moh. Ibnu Qoyyim, *Al Syamil fi al Tirmidzi*, Muhammad Ali, Al Azhar, hlm. 138.



1. Bagaimana konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana relevansi konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan dengan konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak dalam Islam?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui dan memahami konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan.
  - b. Mengetahui dan menjelaskan relevansi konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan dengan konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak dalam Islam.
2. Kegunaan penelitian
  - a. Turut memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan tentang konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan dan relevansi konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan dengan konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak dalam Islam.
  - b. Menambah khazanah intelektual dan keilmuan khususnya terhadap pemikiran K.H. Ahmad Dahlan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi.

Berikut ini hasil pelacakan skripsi yang berkaitan dengan judul di atas:

1. Skripsi Maryati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011 yang berjudul “*Konsep Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak dalam Islam*”. Hasil penelitian skripsi Maryati menunjukkan: 1) Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pengajaran dan bukan konsep yang teoritis sebagaimana yang dipahami oleh masyarakat pada umumnya, dan bukan pula pengajaran budi pekerti dalam arti mengajar teori tentang baik buruk, benar salah, dan seterusnya. 2) Tujuan dari pendidikan budi pekerti Ki Hajar Dewantara adalah untuk memanusiakan manusia dan untuk mengembangkan pribadi yang lebih manusiawi serta untuk mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri manusia. 3) Relevansi Pendidikan Budi Pekerti dengan Pendidikan Akhlak dalam Islam. Pendidikan budi pekerti yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara sejatinya relevan dengan pendidikan akhlak dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek yang terdapat dalam pendidikan budi

pekerti yang juga sejalan dan saling terkait dengan aspek-aspek yang terdapat dalam pendidikan akhlak dalam Islam.<sup>7</sup>

2. Skripsi Muh. Nawawi B, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2006 yang berjudul “*Pendekatan Behavioristik Skinner dalam Pembelajaran Akhlak (Kajian Metode Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Kurikulum Departemen Agama)*”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: adaptasi pendekatan behaviorisme Skinner dalam pembelajaran akhlak anak usia prasekolah pada kurikulum Departemen Agama cocok untuk digunakan bagi para pendidik. Untuk mencapai hal itu, guru dapat menggunakan materi pembelajaran akhlak yang sudah ada dalam kurikulum departemen agama, yaitu: akhlak kepada Allah, manusia dan lingkungan. Agar model pembelajaran anak bervariasi guru dapat memilih salah satu strategi pembelajaran akhlak yang tepat, diantaranya: pengalaman, ceritera, pembiasaan, keteladanan, dan sugesti serta menciptakan sistem pengkondisian pembelajaran dengan mengoptimalkan penguatan (*reinforcement*) untuk tujuan pembelajaran akhlak anak. Sehingga anak mampu berperilaku dan bersikap yang bermuara pada akhlak terpuji dan penanaman nilai-nilai agama dalam hidup sehari-hari.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Maryati, “Konsep Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak dalam Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

<sup>8</sup>Muh. Nawawi B, “Pendekatan Behavioristik Skinner dalam Pembelajaran Akhlak (Kajian Metode Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Kurikulum Departemen Agama)”,*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

3. Skripsi Fathur Rohman Arifin, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 yang berjudul “*Konsep dan Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam Lingkungan Keluarga Perspektif Imam al-Ghazali*”. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Mendeskripsikan tentang konsep pendidikan akhlak anak dalam lingkungan keluarga menurut Imam al-Ghazali. Imam al-Ghazali yang sebagai seorang filosof dan tokoh pendidikan mempunyai perhatian khusus terhadap pendidikan akhlak anak, menurut al-Ghazali, harus ada konsep yang jelas mengenai pendidikan akhlak bagi seorang anak agar memiliki akhlak yang baik. 2) Konsep pendidikan akhlak anak dalam lingkungan keluarga menurut Imam al-Ghazali dituangkan dalam beberapa ruang lingkup pendidikan akhlak, antara lain akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang lain lingkungan sekitar.<sup>9</sup>

Dari skripsi penelitian yang ada di atas, penelitian ini nanti lebih mengarah pada penelitian metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan dan relevansinya dengan pembelajaran akhlak dalam Islam.

---

<sup>9</sup> Fathur Rohman Arifin, “Konsep dan Metode Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Perspektif Imam al-Ghazali”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

## E. Landasan Teori

### 1. Metode

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah: “Cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>10</sup>

### 2. Pembelajaran akhlak

Menurut Ibrohim Anis seperti yang dikutip oleh Imam Bukhori mengatakan bahwa pembelajaran akhlak adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sebagai upaya untuk membentuk sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>11</sup>

### 3. Metode pembelajaran akhlak

#### a. Metode pembelajaran akhlak K.H. Ahmad Dahlan

---

<sup>10</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

<sup>11</sup> Imam Bukhori, “Proses Pendidikan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan di Sekolah”, <http://bukhori.blogspot.com/2010/15/proses-pendidikan-akhlak-fkip201015> dalam *google.co.id*, 2010.

Selain sebagai seorang ulama', K.H. Ahmad Dahlan juga dikenal sebagai seorang pendidik yang cerdas. Setidaknya ada 2 cara yang pernah beliau praktekkan dalam mengajar muridnya, yaitu:

1) Belajar ilmu (pengetahuan dan teori)

K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang pendidik yang sangat menghargai dan menekankan pendidikan akal. Dia berpendapat bahwa akal merupakan sumber pengetahuan. Menurut beliau akal merupakan instrumen penting untuk memahami dan mendalami agama. Dalam pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang berjudul "Tali Pengikat Hidup Manusia" ada tiga kalimat kunci yang menggambarkan tingginya minat kyai dalam pencerahan akal, yaitu:

- a) Pengetahuan tertinggi adalah pengetahuan tentang kesatuan hidup yang dapat dicapai dengan sikap kritis dan terbuka dengan mempergunakan akal sehat dan istiqomah terhadap kebenaran akali dengan didasari hati yang suci.
- b) Akal adalah kebutuhan dasar hidup manusia.
- c) Ilmu mantiq atau logika adalah pendidikan tertinggi bagi akal manusia yang hanya akan dicapai hanya jika manusia menyerah kepada petunjuk Allah Swt.<sup>12</sup>

2) Belajar amal (mengerjakan, mempraktekkan)

---

<sup>12</sup> Adi Nugraha, *K.H. Ahmad Dahlan.....*, hlm. 121.

Dalam memberikan pembelajaran pada para muridnya, K.H. Ahmad Dahlan selalu mengajak muridnya untuk mengamalkan kandungan nilai dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ilmu itu harus diamalkan, harus diteruskan sehingga menjadi perbuatan nyata yang dapat memperbaiki keadaan. Satu pelajaran penting yang bisa kita contoh dalam pembelajaran K.H. Ahmad Dahlan adalah ketika beliau mengajarkan surat al-Ma'un.

Ada kisah menarik tentang K.H. Ahmad Dahlan ketika sedang mengajarkan tafsir surat al-Ma'un. Berikut kisahnya:<sup>13</sup>

Dalam beberapa kuliah Subuh, Kyai Dahlan berulang kali mengajarkan tafsir surat al-Ma'un sampai beberapa hari.

- "Kyai, mengapa pelajarannya tidak segera ditambah?" H. Suja' bertanya.
- "Apa kamu sudah mengerti betul?" tanya Kyai Dahlan.
- "Kita sudah hapal semua, Kyai." jawab H. Suja'.
- "Kalau sudah hapal, apa sudah kamu amalkan?" tanya beliau.
- "Apanya yang diamalkan? Bukankah surat al-Ma'un sudah berulang kali kami baca setelah surat al-Fatiha saat kami sholat?" jawab H. Suja'.
- "Bukan itu yang saya maksudkan. Diamalkan, artinya dipraktekkan, dikerjakan. Rupanya saudara-saudara belum mengamalkannya. Oleh karena itu mulai pagi ini, saudara-saudara

---

<sup>13</sup> *Kemuhammadiyah I*, (Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta), hlm. 40.

saya harapkan untuk pergi berkeliling mencari orang miskin. Kalau sudah dapat, bawa pulanglah ke rumahmu masing-masing. Berilah mereka mandi dengan sabun yang baik, berilah pakaian yang bersih, berilah makan dan minum serta tempat tidur di rumahmu. Sekarang juga pengajian saya tutup dan saudara-saudara melakukan petunjuk saya tadi.” jawab Kyai Dahlan.

Ada satu pelajaran penting yang bisa diambil dari kisah tersebut, beliau mengajarkan kepada kita bahwa jangan sampai melanjutkan pelajaran jika apa yang disampaikan belum dipraktekkan dan diamalkan, apalagi belum dipahami.

b. Metode pembelajaran akhlak dalam Islam

Dalam proses internalisasi pembelajaran akhlak agar bisa dipahami dan dipraktekkan, setidaknya ada 4 metode yang efektif untuk diterapkan, yaitu:

1) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan akhlak dan rohani serta pembinaan sosial seseorang tidaklah cukup nyata dan pembiasaan diri sejak usia dini. Untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.<sup>14</sup> Pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus menerus akan

---

<sup>14</sup> Chabib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 125.



maksud dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab, pembiasaan digunakan agar anak didik dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah dan berat hati. Pembiasaan secara berangsur-angsur disertai dengan penjelasan-penjelasan dan nasihat-nasihat, lama kelamaan akan menimbulkan pengertian dari peserta didik.

Kisah K.H. Ahmad Dahlan dalam mengajarkan surat al-Ma'un di atas adalah contoh paling tepat dari metode yang pernah dipraktekkan oleh K.H. Ahmad Dahlan. Bahwasanya K.H. Ahmad Dahlan menginginkan agar anak didiknya menjalankan perintah atau isi dalam surat al-Ma'un tersebut. Hal itu bertujuan agar para murid tidak hanya sebatas mengerti, memahami, ataupun hafal dengan surat al-Ma'un, akan tetapi tujuan yang sebenarnya adalah agar para murid mampu mengamalkan kandungan nilai dalam surat al-Ma'un tersebut. Jadi yang dimaksud mengamalkan menurut beliau bukanlah mengamalkan secara bacaan, tetapi dibuktikan dengan tindakan nyata.

## 2) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pendidikan yang berupa memberikan contoh baik kepada peserta didik, baik secara ucapan maupun perbuatan. Metode ini merupakan salah satu metode yang memberikan dampak yang paling baik. Dalam hal

belajar pada umumnya orang lebih mudah menangkap yang konkrit/ nyata daripada yang abstrak.

Pembiasaan dan keteladanan merupakan dua metode yang saling berhubungan, karena dalam metode keteladanan terdapat unsur mengajak secara tidak langsung, sehingga terkadang kurang efektif tanpa ada ajakan secara langsung yang berupa pembiasaan.<sup>15</sup>

K.H. Ahmad Dahlan adalah seseorang yang senantiasa meneladani sosok Nabi Muhammad saw. Beliau juga mengajarkan kepada murid-muridnya untuk selalu meniru teladan Nabi Muhammad saw, karena dalam diri Nabi Muhammad terdapat suri teladan yang baik. Bahkan nama perkumpulan yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah Muhammadiyah, nama yang diambil dari nama nabi terakhir. Dengan nama tersebut diharapkan siapa saja yang menjadi anggota Muhammadiyah dapat menyesuaikan diri dengan pribadi Nabi Muhammad. Begitu pula organisasi Muhammadiyah bisa menjadi organisasi akhir zaman, sebagaimana Muhammad menjadi nabi terakhir.<sup>16</sup>

### 3) Metode memberi nasihat

Menurut Abdurrachman al-Nahlawi sebagaimana yang dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah “penjelasan kebenaran dan kemaslahatan

---

<sup>15</sup> Chabib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran....*, hlm. 124-125.

<sup>16</sup> M. Yusron Asrofi, *K.H. Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*, (Yogyakarta: Yogyakarta Offset, 1983), hlm. 53.

dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat”.<sup>17</sup>

Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat menyentuh relung jiwa melalui pintunya yang tepat, pendidik memiliki kesempatan yang luas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan suatu perbuatan dan menentukan sikap sehingga ia merasa tertarik untuk melakukannya.

Metode memberi nasihat merupakan metode dakwah atau ajakan menuju kebaikan, sementara akhlak itu merupakan salah satu sikap dan perilaku yang mengarahkan seseorang kepada perbuatan baik. Di dalam metode ini, seorang pendidik memiliki peluang untuk mencontohkan sikap dan perilaku umat-umat terdahulu yang mendapatkan balasan siksa dari Allah akibat dari sikap dan perilaku yang dilakukannya. Sehingga, peserta didik memiliki imajinasi terhadap dirinya untuk tidak menampilkan pola sikap dan perilaku yang tidak baik dan selalu ingin memperbaiki diri.

---

<sup>17</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 178.

Dalam referensi buku yang berjudul *K.H. Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya* karangan Drs. M. Yusron Asrofie, penulis menemukan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang menunjukkan adanya ketakutan pada kematian dan adanya pembalasan berupa siksa atau hukuman. Beliau sering memberi peringatan kepada teman-temannya jika berkumpul, yaitu:

Lengah, kalau terlandjur terus-menerus lengah, tentu akan sengsara didunia dan acherat. Maka dari itu djangan sampai lengah, kita harus berhati-hati:

Sedangkan orang jang mentjari kemuliaan didunia sadja, kalau hanja seenaknja tidak sungguh2 tidak akan berhasil, lebih2 mentjari keselamatan, kemuliaan diacherat. Kalau hanja seenaknja, sungguh tidak akan berhasil.<sup>18</sup>

Dalam kesempatan lain beliau juga mengatakan:

Bermatjam-matjam tjorak ragamnja mereka mengajukan pertanjaan tentang soal2 agama. Tetapi tidak ada satupun jang mengajukan pertanjaan demikian:

“Harus bagaimanakah supaja diriku selamat dari api neraka? Harus mengerjakan perintah apa? Beramal apa? Mendjauhi dan meninggalkan apa?”<sup>19</sup>

Selain memberi peringatan pada teman-temannya, beliau juga memberi peringatan kepada dirinya sendiri. Beliau berusaha bagaimana mendapat keselamatan. Khusus untuk dirinya dia memberi peringatan yang tertulis di dekat meja tulisnya, yaitu:

Hai Dahlan. Sesungguhja bahaja jang menjusahkan itu lebih besar dan perkara-perkara jang mengedjutkan didepanmu, dan pasti kau akan menemui kenjataan jg demikian itu, ada kalanja kau selamat atau tewas menemui bahaja. Hai Dahlan, gambar2kanlah badanmu sendiri hanja berhadapan dengan Allah sadja, dan dimukamu bahaja maut akan diadjudkan, hisab atau peperiksaan, surga dan

---

<sup>18</sup> M. Yusron Asrofie, *K.H. Ahmad Dahlan.....*, hlm. 46.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 46.

neraka. (Hitungan jang achir itulah jang menentukan nasibmu). Dan fikirkanlah, renungkanlah apa2 jang mendekati kau daripada sesuatu jang ada dimukamu (bahaja maut) dan tinggalkanlah selainnja itu.<sup>20</sup>

Demikianlah yang penulis dapatkan dari referensi buku tersebut, terlihat bahwa K.H. Ahmad Dahlan selain memberi nasihat dan peringatan pada teman-temannya, beliau pun memberi peringatan pada dirinya sendiri.

#### 4) Metode motivasi dan intimidasi

Metode ini dalam bahasa Arab disebut metode *targhib* dan *tarhib*, yang artinya metode yang dapat membuat senang dan membuat takut. Metode motivasi dan intimidasi ini akan sangat menarik apabila pendidik dalam penyampaianya mampu meyakinkan peserta didik yang mendengar, sehingga mereka merasa tertarik untuk melakukannya dan mempraktekkannya di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, hendaknya pendidik bisa meyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini.

Motivasi dan intimidasi merupakan metode mengajar dimana guru memberikan dorongan terhadap peserta didik agar lebih giat dalam belajar, serta memberikan pengaruh bila peserta didik tidak melakukan atau menghayati apa yang disampaikan oleh guru. Dengan metode motivasi dan intimidasi ini peserta didik akan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 47.

termotivasi di dalam melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang jelek. Sama halnya dengan pendidik akan tertuntut untuk memberikan contoh akibat dari perilaku yang tidak baik dan balasan dari yang melakukan kebaikan.

Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang dorongan mati nampaknya mendapat tempat yang istimewa. Beliau memberi penafsiran yang positif terhadap dorongan mati, dalam arti supaya selamat dari siksa neraka manusia harus berbuat sesuatu, harus beramal. Dorongan mati yang ada padanya menjadi dorongan bagi terciptanya karya amal. Dalam kalimat yang lain bisa dikatakan bahwa karya-karya amalnya, sebagai salah satu pendorongnya, karena adanya dorongan mati.<sup>21</sup> Jadi menurut K.H. Ahmad Dahlan jika manusia ingin masuk surga maka ia harus banyak beramal. Karena amal itulah yang nantinya akan menjadi bekal di akhirat ketika manusia sudah meninggal dunia.

Beberapa lontaran pemikirannya menunjukkan akan pentingnya amal. Hal ini bisa terlihat dari perkataannya maupun perbuatannya. Beliau berkata:

Mengoempoelkan ‘ilmu, nazar dan oeng itoe karena hendak diambil faidahnja dan karena hendak diratakan, djoega soepaja diambil faidahnja; boekannja soepaja djadi kemegahan atau soepaja diketahoei oleh orang lain, itoe tidak.<sup>22</sup>

Dalam kesempatan lain dia juga mengatakan:

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 47.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 48.

Djanganlah kamu ber-teriak2 sanggup membela agama meskipun harus menjumbangkan djiwamu sekalipun. Djiwamu tak usah kamu tawarkan, kalau Tuhan menghendakinja, entah dengan djalan sakit atau tidak, tentu akan mati sendiri, Tapi beranikah kamu menawarkan harta bendamu untuk kepentingan agama? Itulah jang lebih diperlukan pada waktu sekarang ini.<sup>23</sup>

Sedangkan ayat-ayat Al-Quran yang menjadi perhatiannya dalam masalah ini adalah surat Al-Fajar ayat 17-23, surat Al-Ma'un ayat 1-7 dan surat At-Taubah ayat 34-35. Ayat-ayat itu, terutama surat Al-Ma'un, adalah ayat-ayat yang menggugah K.H. Ahmad Dahlan untuk berbuat amal kebajikan dengan mengorbankan harta benda.<sup>24</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Artinya data-datanya dari sumber-sumber kepustakaan, baik berupa buku, jurnal, ensiklopedi, surat kabar, maupun yang lainnya.

### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah sumber yang dapat memberikan informasi tentang objek penelitian, baik tertulis maupun lisan.

#### **a. Sumber Data Primer**

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 48.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 48-49.

Yaitu berupa peninggalan langsung dari tokoh yang akan dibahas, yaitu buku-buku, artikel yang telah ditulisnya. Penulis menemukan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan semasa hidup yang berjudul “Tali Pengikat Hidup Manusia” dalam buku *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah dari Masa ke Masa* oleh Drs. Sukrianta AR dan Drs. Abdul Munir Mulkhan.<sup>25</sup>

b. Sumber Data Sekunder

Adalah sumber dari tangan kedua, yaitu buku-buku, jurnal, artikel, majalah, hasil penelitian ataupun bahan-bahan informasi lainnya yang telah dibuat tentang tokoh tersebut. Penulis menemukan referensi yang berkaitan dengan tema penelitian, diantaranya:

- 1) *Ajaran K.H.A. Dahlan dengan 17 Kelompok Ayat-Ayat Al-Qur'an*, oleh K.R.H. Hadjid.<sup>26</sup>
- 2) *K.H. Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*, oleh M. Yusron Asrofie.<sup>27</sup>
- 3) *K.H. Ahmad Dahlan: Biografi Singkat (1869-1923)*, oleh Adi Nugraha.<sup>28</sup>
- 4) Artikel-artikel yang bersumber dari internet:

---

<sup>25</sup> Sukrianta AR dan Abdul Munir Mulkhan, *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah dari Masa ke Masa*, (Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985).

<sup>26</sup> K.R.H. Hadjid, *Ajaran K.H.A. Dahlan dengan 17 Kelompok Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah)

<sup>27</sup> M. Yusron Asrofie, *K.H. Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*, (Yogyakarta: Yogyakarta Offset, 1983).

<sup>28</sup> Adi Nugraha, *K.H. Ahmad Dahlan: Biografi Singkat (1869-1923)*, (Yogyakarta: Garasi, 2010).



- <http://alkhafy.blogspot.com/2008/02/metode-pendidikan-islam.html>
- <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/204/jiptiain--mzakariyan-10164-5-babii.pdf>
- <http://bukhori.blogspot.com/2010/15/proses-pendidikan-akhlak-fkip201015.pdf>

### 3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analitis*, yaitu penyelidikan yang kritis terhadap obyek atau data untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>29</sup>

Sedangkan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendekatan historis, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengungkapkan sejarah sang tokoh, yakni K.H. Ahmad Dahlan. Oleh karena itu, studi tokoh harus menggunakan kaidah-kaidah kesejarahan yang tidak lepas dari ruang dan waktu beserta fakta-fakta sejarahnya.
- b. Pendekatan sosio kultural religius, yaitu dalam melakukan studi pemikiran sang tokoh penulis tidak bisa melepaskannya dari konteks sosio kultural religi sang tokoh, karena pada dasarnya perasaan,

---

<sup>29</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 55.

pikiran dan tindakan sang tokoh merupakan refleksi dari sosio kultural sang tokoh tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan, penulis menjabarkan pembahasan dalam beberapa kelompok bab, antara lain:

Bab I, bab ini merupakan bab pendahuluan yang memberikan gambaran mengenai: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, bab ini akan menguraikan tentang biografi K.H. Ahmad Dahlan, yang meliputi: Riwayat Hidup K.H. Ahmad Dahlan, Latar Belakang Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan, Karir dan Aktifitas K.H. Ahmad Dahlan, Pemikiran-Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, dan Karya-Karyanya.

Bab III, bab ini merupakan pembahasan inti, yaitu membahas tentang Analisis Metode Pembelajaran Akhlak K.H. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akhlak dalam Islam.

Bab IV, bab ini adalah bab penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran-Saran, dan Kata Penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan maksud dan tujuan serta permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan menjelaskan bahwa manusia dalam hidupnya harus berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, serta harus selalu menggunakan akal pikiran sesuai jiwa ajaran Islam. Dalam memberikan pelajaran akhlak pada murid-muridnya, K.H. Ahmad Dahlan menggunakan metode pembiasaan.
2. Konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan relevan dengan konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan yang juga sejalan dengan konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak dalam Islam.

#### **B. Saran-Saran**

Dalam kesempatan ini penulis akan memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Segenap potensi yang dimiliki manusia berupa pendengaran, penglihatan, dan hati merupakan fasilitas bagi manusia untuk dikembangkan sesuai dengan fungsinya.

2. Dalam hal pembelajaran akhlak, pendidik memiliki tanggung jawab besar yang menjadi tugasnya untuk dijalankan sesuai dengan fungsinya.
3. Metode yang perlu diterapkan agar pembelajaran akhlak itu berhasil adalah dengan adanya tindakan nyata yang dilakukan, bukan hanya sekedar wacana saja. Seperti halnya yang telah dicontohkan oleh K.H. Ahmad Dahlan, beliau selalu mengamalkan kandungan nilai dalam ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
4. Hendaknya kita bertindak harus sesuai dengan ajaran Islam, yang selalu berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Penulis menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis untuk lebih baiknya skripsi ini. Kebenaran itu datangnya dari Allah, sekiranya terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini datangnya dari penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca yang budiman pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto, Pius & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Abdullah, Taufik, "Manusia dalam Kemelut Sejarah: Sebuah Tinjauan", *Majalah Prisma No. 8*, Tahun 1978.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asrofie, M. Yusron, *K.H.A. Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*, Yogyakarta: Yogyakarta Offset, 1983.
- Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Bukhori, Imam, "Proses Pendidikan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan di Sekolah", <http://bukhori.blogspot.com/2010/15/proses-pendidikan-akhlak-fkip201015> dalam *google.co.id.*, 2010.
- K.R.H. Hadjid, *Ajaran K.H.A. Dahlan dengan 17 Kelompok Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Jawa Tengah: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah.
- Kamal Pasha, Musthofa, dkk., *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003.
- Kemuhammadiyah I*, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, 2004.
- Khoiri, Alwan, dkk., *Akhlaq/ Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Maryati, "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak dalam Islam", *Skripsi*, Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Muh. Nawawi B, “Pendekatan Behavioristik Skinner dalam Pembelajaran Akhlak (Kajian Metode Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Kurikulum Departemen Agama)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Munir Mulkhan, Abdul, *Pemikiran KHA Dahlan dan Muhammadiyah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

Munir Mulkhan, Abdul, *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan, 1990.

Nasir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

Noer Aly, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Nugraha, Adi, *K.H. Ahmad Dahlan: Biografi Singkat (1869-1923)*, Yogyakarta: Garasi, 2010.

Qoyyim, Moh. Ibnu, *Al Syamil fi al Tirmidzi*, Muhammad Ali, Al Azhar.

Rohman Arifin, Fathur, “Konsep dan Metode Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Perspektif Imam al-Ghazali”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Sukrianta AR & Abdul Munir Mulkhan, (ed.), *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah dari Masa ke Masa*, Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985.

Suwito & Fauzan, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 2003.

Toha, Chabib, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Sumber internet :

- <http://alkhafy.blogspot.com/2008/02/metode-pendidikan-islam.html> (diakses tgl 2 Juli 2013, pkl. 09.43).
- <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/204/jiptiain--mzakariyan-10164-5-babii.pdf> (diakses tgl 2 Juli 2013, pkl. 08.32).
- <http://bukhori.blogspot.com/2010/15/proses-pendidikan-akhlak-fkip201015.pdf> (diakses tgl 3 Juli 2013, pkl. 11.15).